

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter

a. Pengertian Nilai

Adisusilo (2013:29) mengatakan bahwa nilai adalah sesuatu yang dapat dianggap baik maupun buruk oleh setiap orang dan dijadikan sebagai panduan dalam melakukan sesuatu. Nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Muhmidayeli (Imelda 2017:230) pengertian nilai adalah “gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya.

Pendapat lainnya mendefinisikan nilai adalah “suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan tidak membedakan fungsi-fungsi tersebut. Bagian-bagiannya”. Arifin (Imelda, 2017:230). Adapun Mulyana mengatakan bahwa, nilai adalah “rujukan terhadap keyakinan dalam menentukan suatu pilihan”. Mulyana (Imelda, 2017:230).

Jadi dapat dipahami bahwa pengertian nilai sangatlah luas dan kompleks. Nilai membantu seseorang untuk mengidentifikasi apakah

perilaku tersebut itu baik atau tidak, boleh atau tidak boleh, benar atau salah, sehingga dapat menjadi pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

b. Pengertian Karakter

Isilah karakter adalah isilah yang baru digunakan dalam wacana Indonesia dalam lima tahun terakhir ini. Isilah ini sering dihubungkan dengan isilah akhlak, eika, moral, atau nilai. Karakter juga sering dikaitkan dengan masalah kepribadian, atau paling tidak ada hubungan yang cukup erat antara karakter dengan kepribadian seseorang. Secara eimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*” Rianawati (Ryan & Bohlin, 2014: 19). Kata “*to engrave*” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memaatkan, atau menggoreskan Rianawati (Echols & Shadily, 2014: 19). Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.

Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan demikian, karakter merupakan watak dan sifat-sifat seseorang yang menjadi dasar untuk membedakan seseorang dari yang lainnya. Dengan makna seperti itu karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan

yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir Rianawati (Koesoema, 2014: 20).

Mahmud (2013 : 44) mengatakan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau berpikir , bersikap, dan bertindak. Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bias membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Jadi karakter merupakan keperibadian seseorang yaitu watak, tabiat, akhlak yang ada pada diri seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain.

c. Pengertian Pendidik Karakter

Muhtar (2014:168) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sarana yang mampu menumbuhkan kehidupan bersama yang demokratis, komitmen moral dalam kehidupan bersama, misalnya saling menghargai, menghormati, peduli terhadap kesejahteraan orang banyak. Sedangkan karakter sendiri merupakan sebuah watak, kebiasaan, akhlak atau kepribadian yang terbentuk karena internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang digunakan sebagai dasar untuk berpikir, bersikap, memandang sesuatu dan kemudian bertindak. Karakter sendiri tidak kemudian tiba-tiba dapat terbentuk begitu saja melainkan banyak faktor yang akan mempengaruhi perkembangannya. Tentu saja sebagai salah satu

usaha pengembangan diri, karakter dapat dipengaruhi dari dalam diri maupun lingkungan. (Kaimuddin, 2014:52) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak kepribadian baik, bermoral, berakhlak dan berefek positif konstitutif pada alam dan masyarakat. Sehingga pendidikan karakter dapat diimplementasikan di semua lingkungan pendidikan baik secara formal maupun nonformal.

Salim (2015:112) mengatakan bahwa suatu pendidikan dapat menghidupkan sebuah karakter yang dapat dijadikan sebuah alternatif untuk memperbaharui hasil dari terlaksanannya sebuah pendidikan tersebut. Inti dari sebuah pendidikan nilai ini harus terwujud dalam semua komponen pendidikan sehingga tercipta hasil pendidikan yang memiliki keseimbangan antara kompetensi baik pada kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Hilda Ainissyifa (2014: 3) mngatakan bahwa, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak anak masih kecil dan melalui proses yang disesuaikan dalam tahapan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter anak dibutuhkan kesabaran dan ketekunan para pendidiknya yang harus didukung dengan keseimbangan antara pendidikan orang tua di rumah dengan pendidikan di sekolah.

Asmani (Ary Kristiyani, 2014: 253) pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mempengaruhi karakter peserta

didik. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya.

Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh sebagai personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab (Daryanto, 2013:26). Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah proses pengubahan sifat, kejiwaan, akhlak, budi pekerti seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa manusia.

T.Ramli (Wibowo, 2021:33) mengatakan bahwa pendidikan karakter itu memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Tujuan adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Kemendiknas (Wibowo, 2021:35) mengatakan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan

digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sementara pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter bagi dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Dari berbagai definisi sebagaimana diuraikan, dapat kita peroleh pengertian jelas tentang pendidikan karakter, yaitu : serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*); motivasi (*motivations*); dan keterampilan (*skills*) (Tadkiroatun Musfiroh); watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Kemendiknas). Beberapa definisi sebagaimana diuraikan memang memiliki sudut pandang yang berbeda pula. Meski demikian, dari berbagai definisi itu terdapat kesamaan bahwa karakter itu mengenai sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan rasa simpati dan proses perubahan sifat, kejiwaan, akhlak, budi pekerti seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa. Yang kita bekali melalui pendidikan karakter agar seseorang memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dirinya dengan orang lain,

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang ditetapkan oleh pemerintah guna memperbaiki moralitas bangsa, terutama generasi penerus. Adapun tujuan penguatan pendidikan karakter berdasarkan peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 pasal 2 ayat 1,2 dan 3 sebagai berikut :

- 1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang berguna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.
- 2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.
- 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidikan, tenaga pendidikan, peserta didik, masyarakat dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan

Berdasarkan pernyataan diatas diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pemerintah menyelenggarakan program pendidikan karakter atau penguatan pendidikan karakter adalah supaya para anak sebagai generasi penerus bangsa dan negara memiliki kepribadian yang positif untuk menghadapi dinamika perubahan dimasa mendatang, baik perubahan yang positif maupun perubahan yang negatif. Dengan

pelaksanaan pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan potensi peserta didik, tenaga pendidik maupun tokoh masyarakat lainnya dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang sangat dibutuhkan oleh individu di dunia.

Disamping tujuan pendidikan karakter yang telah ditetapkan pada peraturan presiden, adapun tujuan lain dari pendidikan karakter yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Hamzah (2020:106) yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi anak, artinya menjadikan anak sebagai warga negara yang menjunjung tinggi nilai budaya serta karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan karakter yang terpuji pada anak artinya karakter positif yang sudah dimiliki oleh anak patut dipertahankan dan dikembangkan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya.
- 3) Mengembangkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan karakter anak menjadi anak yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan sekolah agar menjadi lingkungan yang aman, jujur dan bersahabat untuk perkembangan karakter anak.

Dari pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, tujuan pemerintah memprogramkan pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk kepribadian anak agar menjadi anak yang berkarakter, artinya

anak dapat berkembang pada setiap potensi baik secara emosional seperti pengembangan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan nilai universal dan tradisi budaya maupun berkembang secara intelektual untuk mengimbangi kepribadian yang didapatkan anak.

e. Nilai – Nilai pendidikan karakter

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 pasal 3, dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter ada delapan belas nilai karakter yang ditentukan secara nasional dan dapat diterapkan dalam pengembangan penguatan pendidikan karakter yaitu “nilai – nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”. Adapun penjelasan dari nilai-nilai karakter tersebut sebagai berikut:

1. Religius

Karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun antar umat beragama (Rianawati, 2014:29).

2. Jujur

Karakter jujur itu perilaku yang dilaksanakan dalam upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Rianawati, 2014:31).

3. Toleransi

Karakter toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap, tindakan orang lain yang berbeda (Rianawati, 2014: 35)

4. Sikap Disiplin

Karakter disiplin sangat urgen dinternalisasikan pada anak usia dini dan peserta didik pada umumnya. Pendidikan karakter didisiplin akan melatih dan membiasakan mereka agar mereka selalu mengutamakan karakter disiplin dalam setiap aktivitas sehari-hari, dalam ibadah, tugas dan tanggung jawab. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan aturan (Rianawati, 2014:37).

5. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan sebaik-baiknya (Rianawati, 2014:41).

6. Kreatif

Karakter kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki (Rianawati, 2014:43).

7. Mandiri

Mandiri yaitu sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain dan menyelesaikan tugas (Rianawati, 2014:44).

8. Demokratis

Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain (Rianawati, 2014:49).

9. Rasa Ingin Tahu

Karakter rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar (Rianawati, 2014:50).

10. Semangat Kebangsaan

Karakter semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (Rianawati, 2014:52).

11. Cinta Tanah Air

Karakter cinta tanah air yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Rianawati, 2014 : 54)

12. Menghargai Prestasi

Karakter menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi

masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain (Rianawati, 2014:57).

13. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan kerja sama dengan orang lain (Rianawati, 2014:59). Karakter bersahabat atau komunikatif adalah sikap senang bergaul dan bersahabat dengan siapa saja, peduli orang lain, bersikap simpati dan empati pada orang lain, suka menolong, mengajak orang pada kebaikan, merasa sedih melihat penderitaan dan kesulitan yang dihadapi oleh orang lain, dan suka menyenangkan orang lain.

14. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya (Rianawati, 2014:61). Cinta damai merupakan karakter yang dapat menciptakan suasana tenang, tentram dan mendukung dalam melakukan setiap kegiatan.

15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya (Rianawati, 2014:62). Karakter gemar membaca yaitu menyenangi berbagai bahan bacaan yang positif bertujuan menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupa mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Rianawati, 2014: 64). Peduli lingkungan adalah salah satu karakter mulia, merupakan sikap menyayangi dan mencintai lingkungan, sehingga ikut merasa peduli dan memperhatikan lingkungan, baik pada lingkungan sekitarnya, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Rianawati, 2014:66). Peduli sosial adalah sikap menyayangi orang-orang di sekitarnya, masyarakat dan bangsa pada umumnya, sehingga ada keinginan pada dirinya untuk selalu menolong dan membantu segala kesulitan yang dihadapi oleh siapapun tanpa pamrih, hanya semata-mata karena nilai-nilai kebaikan dalam dirinya.

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Rianawati, 2014:68). Karakter tanggung jawab merupakan karakter mulia yang mendorong seseorang

melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik dan tepat waktu.

2. Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini

Nilai karakter untuk anak usia dini menurut Devianti, dkk (Nuraeni, 2020 : 73-74)adalah:

1) Kejujuran

Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh individu, karena kejujuran akan mempengaruhi hubungannya dengan individu lainnya. Semakin jujur seseorang, maka akan semakin disenangi oleh orang lain dan lingkungannya. Namun, sebaliknya lingkungan tidak akan menyukai orang yang bersikap tidak jujur dan suka curang. Sikap jujur perlu ditanamkan pada anak sejak dini, melalui ucapan dan tindakan yang dicontohkan oleh orang dewasa, baik guru maupun orang tua yang dilaksanakan secara terus menerus. Hasil penanaman sikap kejujuran tidak nampak dalam waktu singkat namun membutuhkan proses yang cukup panjang sehingga dapat menghasilkan anak berwatak jujur. Oleh karena itu pendidikan karakter harus dilakukan sejak usia dini, sehingga ketika dewasa, anak menjadi generasi yang berkarakter.

2) Kedisiplinan

Disiplin merupakan salah satu perilaku yang penting dan harus dimiliki oleh seseorang apabila menginginkan kehidupan

yang baik. Sikap disiplin akan membantu seseorang untuk mengatur segala hal yang akan dilakukan dalam hidupnya. Segala sesuatu telah direncanakan dan dilaksanakan tepat pada waktunya, sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dan mematuhi aturan. Sikap disiplin yang dimiliki oleh seseorang tidak terbentuk secara langsung.

Setiap individu membutuhkan proses agar menjadi pribadi yang disiplin. Kedisiplinan dapat dibina pada anak sejak usia dini. Pembinaan sikap disiplin tidak dapat dilakukan hanya sekali atau sementara saja, pembinaan disiplin harus dilaksanakan secara terus menerus sejak usia dini. Kedisiplinan dapat ditanamkan pada anak melalui pelaksanaan aturan sederhana, perilaku guru yang selalu on time maupun tindakan lainnya yang menunjukkan bahwa guru tidak mengulur ulur suatu aktivitas.

3) Toleransi

Toleransi merupakan sikap peduli kepada orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengembangkan diri dan bentuk-bentuk kepedulian lainnya yang berhubungan dengan kemanusiaan. Sikap toleransi akan tumbuh jika anak tumbuh dilingkungan yang menanamkan toleransi kepada masyarakatnya. Oleh karena itu, anak juga

membutuhkan model atau contoh yang akan ditiru agar dapat mengembangkan sikap toleransi.

4) Kemandirian

Kemandirian merupakan sikap yang sangat diperlukan oleh individu. Kemandirian dapat membantu seseorang untuk mengembangkan diri atas inisiatif sendiri. Sikap mandiri yang dimiliki seseorang dapat mengurangi ketergantungan terhadap orang lain. Sikap mandiri pada individu harus ditanamkan sejak usia dini melalui berbagai aktifitas anak baik saat berada di rumah maupun dilembaga pendidikan anak usia dini.

3. Film Animasi Upin dan Ipin

1. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Film sebagai media grafis, juga termasuk media visual yang mana untuk menyerap pesan yang dikandungnya dengan menggunakan indera penglihatan dan pesan yang ada di tuangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual (Kustiono, 2010: 81).

Dari beberapa pendapat diatas di simpulkan bahwa film adalah suatu karya cipta media grafis maupun media audiovisual yang

mengandung pesan yang dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual yang dapat dipertunjukkan.

Film menjadi sebuah kebutuhan hiburan bagi masyarakat sehingga menjadi sebuah media audio visual yang akrab diminati oleh masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang social (Pratama, 2016:155). Film dibagi menjadi kelompok film nyata dan tidak nyata. Film nyata dimaksudkan sebagai film yang diperagakan langsung oleh makhluk hidup, sedangkan film tidak nyata merupakan film yang tidak diperagakan langsung oleh makhluk hidup, misalnya film kartun dan film animasi Hasanah dan Nulhakim (Herdiannanda, 2015: 92).

Munadi (2013:116) mengatakan bahwa, dilihat dari indera yang terlibat, film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja. Manfaat dan karakteristik lainnya dari media film dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, di antaranya adalah (1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, (2) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, (3) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis, (4) Sangat kuat memengaruhi emosi seseorang, (5) Semua peserta didik dapat belajar dari film, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.

Film merupakan sederetan gambar dengan ilusi gerak, sehingga terlihat hidup dalam frame yang diproyeksikan melalui proyektor dan diproduksi secara mekanis sehingga dapat dilihat dan didengar Hasanah dan Nulhakim (Darojah, 2015:92). Film digunakan untuk memenuhi suatu kebutuhan umum yaitu mengkomunikasikan suatu gagasan, pesan atau kenyataan Hasanah dan Nulhakim (Raimukti, 2015:92).

Penggunaan media film dalam pembelajaran memberikan suasana yang baru dan menyenangkan bagi siswa. Film dapat menyajikan materi tentang suatu proses atau peristiwa masa lampau dengan tempat, pelaku, serta suasana tertentu yang dapat dihadirkan di dalam kelas Hasanah dan Nulhakim(Sobandi, 2015:92). Film dikelompokkan menjadi film nyata dan tidak nyata. Film tidak nyata merupakan film yang penggambaran ceritanya, tidak diperagakan langsung oleh makhluk hidup, misalnya film kartun dan film animasi Hasanah (Herdiannanda, 2015:92).

Film dapat dijadikan media untuk mengajarkan nilai-nilai karakter terutama kepada anak-anak usia tiga sampai dua belas tahun, karena film selain memiliki fungsi hiburan, juga memiliki fungsi informatif, dan fungsi edukatif Effendy (Arsyad, Dkk,2021:61). Film dapat menjadi media penerapan dan pendidikan. Film terbagi ke dalam tiga kategori yaitu film fitur, film dokumentar dan film animasi atau

kartun Arsyad, Dkk (Danensi 2021:61) dan film kartun menjadi kegemaran anak-anak.

Salah satu media yang efektif untuk di manfaatkan sebagai media pendidikan karakter adalah film. Film ialah sarana komunikasi berbentuk audio visual yang di gunakan untuk menginformasikan sebuah amanat kepada sekumpulan orang. Pemanfaatan film menjadi media pendidikan karakter dapat menarik perhatian anak karna dalam film biasanya banyak diisi dengan cerita-cerita menarik yang ringan namun tetap menghibur dan mendidik melalui pesan-pesan yang disampaikan didalamnya.

2. Pengertian Animasi

Adibah (Al-lrsyad,Dkk 2021 :50), Film atau gambar hidup adalah kumpulan gambar yang ada dalam *frame*, yang mana *frame* tersebut diproyeksikan secara mekanis dengan lensa proyektor sehingga gambar pada layar terlihat hidup. Media ini menyajikan suatu proses, menjelaskan konsep rumit, memperlama waktu, serta mempengaruhi sikap yang pada umumnya digunakan untuk keperluan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Animasi di ambil dari bahasa latin, “anima” yang artinya jiwa, hidup, nyawa, dan semangat. Animasi adalah gambar 2 dimensi yang seolah-olah bergerak, karena kemampuan otak untuk selalu menyimpan/mengingat gambar sebelumnya.

Susanto (2014:333), Film animasi adalah film yang menggunakan teknik animasi sehingga sekumpulan objek (gambar) yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu dan dapat membuat objek tersebut terlihat seolah-olah hidup. Gambar atau objek yang dimaksud dalam hal ini bisa berupa gambar manusia, hewan, maupun tulisan. Pada proses pembuatannya, sang pembuat film animasi atau yang lebih dikenal sebagai animator, harus menggunakan logika berpikir untuk menentukan alur gerak atau objek dari keadaan objek tersebut. Harrison & hummel, sebagaimana yang dikutip Susanto, mendefinisikan film animasi sebagai tampilan cepat dari urutan gambar statis yang menciptakan ilusi gerak.

Munir (2013:340) mengatakan bahwa, “animasi berasal dari bahasa Inggris, *animation* dari kata *to anime* yang berarti “menghidupkan”. Animasi merupakan gambar tetap (*still image*) yang disusun secara berurutan dan direkam dengan menggunakan kamera”.

Media film animasi merupakan media audio visual berupa rangkaian gambar tak hidup yang berurutan pada frame dan diproyeksikan secara mekanis elektronis sehingga tampak hidup pada layar. Oleh karena keunikan dimensi dan sifat hiburanannya, saat ini banyak bermunculan film animasi di televisi. Akan tetapi, kebanyakan dari semua film-film animasi tersebut belum ada yang mengarah pada edukasi ilmiah. Kebanyakan film-film animasi yang ditayangkan di

televisi, hanya bertujuan untuk hiburan semata. Meskipun, ada beberapa diantara film-film animasi tersebut yang menyampaikan pesan moral dalam ceritanya. Ketertarikan pada film animasi, tidak hanya dialami anak-anak, namun saat ini para remaja bahkan orang dewasa, tidak sedikit yang tertarik menyaksikan film animasi Hasanah dan Nulhakim (Darajah, 2015:92-93)

maka dapat disimpulkan bahwa animasi merupakan sekumpulan gambar yang disusun secara berurutan dan direkam menggunakan kamera untuk membuat presentasi statis menjadi hidup. Animasi merupakan film yang sangat di gemari di kalangan anak-anak dan dalam animasi terdapat nilai-nilai karakter yang dapat kita perlihatkan pada anak-anak.

3. Jenis-Jenis Film Animasi

Susanto (2014:338) Banyak jenis film animasi yang saat ini tidak sepenuhnya layak menjadi tontonan bagi anak. Beberapa jenis film animasi yang dapat di pilih untuk menjadi tontonan bagi anak yaitu :

- 1) Film animasi yang edukatif;
- 2) Film animasi yang bias meningkatkan daya kreativitas anak;
- 3) Film animasi yang mengajak anak untuk peduli terhadap lingkungan; dan
- 4) Film animasi yang mencotohkan sikap-sikap positif.

Adibah (Al-isyad,Dkk, 2021 : 52-53) menyebutkan ada beberapa jenis film animasi yaitu :

- a) Animasi *Cell*, merupakan kumpulan gambar yang akan di gabungkan menjadi satu animasi.
- b) Animasi Bingkai, merupakan kesinambungan rangkaian animasi yang menyajikan suatu gambar proses.
- c) Animasi *Sprite*, merupakan gambar animasi yang mana tiap objek animasi tidak bergerak pada saat yang sama, tetapi bergerak bergantian, sedangkan animasi tetap diam di latar belakang.
- d) Animasi *Path*, merupakan animasi yang dilakukan dengan memindahkan objek yang di tentukan dan mengikuti jalur yang sudah di sediakan.
- e) Animasi Vektor, animasi ini tidak jauh berbeda dengan animasi *sprite*, perbedaannya ada pada tata letak gambar yang digunakan dalam objek. Pada animasi *sprite* pada objek menggambarkan *bitmap*, sedangkan pada animasi vektor menggunakan gambar vektor.
- f) Animasi *Spline*, animasi ini seperti animasi *path* dimana garis lintasan yang mengikuti sama.
- g) Animasi Deformasi, merupakan metode mengubah bentuk suatu objek ke bentuk lain.
- h) Animasi *Clay*, pada pembuatan objek animasi ini menggunakan bahan dasar tanah liat, kemudian setiap objek di foto secara

berurutan setelah menyatu menjadi satu dan berjalan dengan kecepatan tertentu.

- i) Animasi Komputer, animasi ini terdiri dari animasi dua dimensi dan tiga dimensi yang masing-masing memiliki karakteristik sendiri.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua film animasi yang dapat kita pertontonkan kepada anak-anak. Hanya animasi yang mengandung dan mengajarkan sikap-sikap positif yang dapat kita berikan pada anak, seperti animasi upin dan ipin dimana dalam animasi tersebut mengajarkan nilai-nilai karakter seperti menghargai, cinta damai, religius, jujur, mandiri, kerja keras.

4. Film Animasi Upin&Ipin

Film animasi Upin&ipin merupakan film serial anak Upin dan Ipin adalah serial televisi animasi yang dirilis pada 14 september 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9. Serial ini diproduksi oleh Let's Copaque. Awalnya Film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak biar lebih mengerti tentang Ramadhan. Di Indonesia sendiri, serial Upin dan Ipin telah tayang di MNCTV tayang setiap hari pukul 12.00 dan 16.30 WIB.

Animasi yang dibuat pun menggunakan konsep yang tidak hanya menarik namun juga mendidik. Sehingga dapat menanamkan nilai karakter dan pengetahuan melalui cara yang asik dan seru melalui media audio visual. Upin&Ipin sendiri merupakan serial animasi yang bercerita tentang dua anak kembar bernama upin dan ipin yang tinggal

di kampung durian runtuh bersama dengan sang nenek (Opah) dan kakaknya (kak Ros). Upin&ipin merupakan anak yatim piyatu.

Salah satu film dengan jenis animasi adalah Upin dan Ipin. Film ini disutradarai oleh M. Nizam Abdul Rozaq dan diproduksi oleh Les Copaque, Malaysia. Film yang mempunyai segemntasi pasar anak-anak sampai usia 10 tahun ini mempunyai dua tokoh utama film ini adalah kakak beradik kembar bernama Upin dan Ipin yang polos, lucu dan juga menggemaskan (Septyawan, 2018:153). Film animasi Upin dan Ipin mendapat perhatian dari masyarakat Indonesia, terlebih cerita yang disuguhkan banyak mengadopsi cerita-cerita dari Indonesia seperti cerita Bawang Merah dan Bawang Putih yang dibawakan dengan versi berbeda (Jonata dalam Tribunnews.com, 2020). Film Upin dan Ipin memberikan kontribusi dalam menyampaikan pesan moral dan nilai edukasi kepada anak (Afnanda, 2018).

B. Kajian Pustaka Yang Relevan

Adapun kajian pustaka pada penelitian yang dilakukan penulis merupakan kerangka teori yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti. Beberapa penelitian yang menjadi bahan kajian dalam pembuatan penelitian proposal skripsi yaitu:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Huriyah skripsi yang berjudul “Nilai pendidikan karakter dalam film upin dan ipin: keris siamang tunggal dan relevansinya dengan aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini” penelitian tersebut menggunakan pendekatan studi

pustaka dan menggunakan teknik dokumentasi. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa dalam film animasi upin dan ipin terdapat nilai-nilai karakter yang dapat kita terapkan pada anak.

2. Eko dalam Skripsi yang berjudul “analisis nilai pendidikan karakter dalam film animasi diva the series serta relevansinya bagi anak sekolah dasar” penelitian tersebut merupakan kepustakaan atau *library research* dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Dalam penelitian tersebut nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi Diva The Series banyak di perlihatkan pada setiap adegan serta dialog maupun perilaku yang dilakukan antar tokoh. Hal-hal tersebut dapat di jadikan media dalam penanaman nilai karakter pada anak, karena biasanya anak cenderung suka meniru perilaku-perilaku yang dilihatnya.
3. Dini , Dkk. “ Analisis nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film kartun upin dan ipin ” . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik dokumentasi. Dalam animasi upin dan ipin yang berjudul keris siamang tunggal terdapat 5 nilai pendidikan karakter yaitu : nilai pendidikan karakter peduli sosial, nilai pendidikan karakter bersahabat, nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, nilai pendidikan karakter kerja keras, dan nilai pendidikan karakter cinta damai.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Romi, Nana, & Ahmad (2020) tentang ” nilai- nilai karakter yang terdapat dalam film animasi Upin

dan Ipin episode jembatan Ilmu” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Menurut peneliti dalam upin ipin yang berjudul jembatan ilmu memiliki banyak hikmah dan nilai-nilai karakter yang dapat diambil bagi orang yang menontonnya.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penedidikan karakter ini terdapat nilai-nilai karakter yang perlu kita tanamkan kepada anak, karakter religius, jujur, toleransi, sikap disiplin, kerja keras, kareatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tahan air, menghargai perestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, perduli sosial, dan tanggung jawab. Orang tua lebih mementingkan ke cerdasan otak di banding dengan pendidikan karakter, karena mereka menganggap cecerdasan adalah hal yang sangat berpengaruh, tetapi pelu di ketahui peyebab kegagalan dari seorang anak adalah kurangnya pendidikan karakter. Terutama kepercayaan diri, kemampuan bergaul, kemampuan berkomunikasi, rasa empati, bekerja sama. Mempelajari pendidikan karakter tidak harus di sekolah atau lingkungan sekitar, tetapi kita bisa mempelajari dari teknologi seperti menonto film, televise, video yang mengandung unsur-unsur pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, perduli, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika dasar dengan demikian, objek dari pendidikan karakter adalah nilai. Nilai-nilai yang di tanamkan dalam diri seseorang dapat merubah seseorang itu

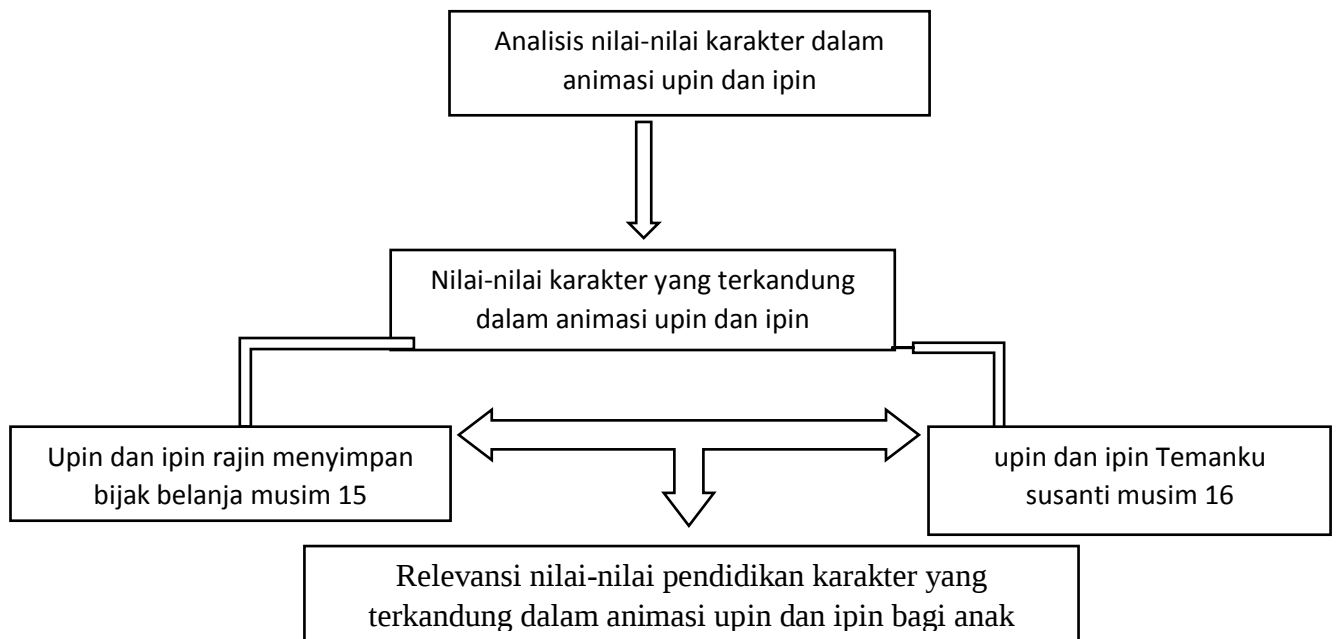
menjadi lebih baik, misalnya dalam berperilaku, disiplin, dan bertutur kata. Salah satu media yang efektif untuk di manfaatkan sebagai media pendidikan karakter adalah film.

Film menjadi media pendidikan karakter dapat menarik perhatian anak karna dalam film biasanya banyak diisi dengan cerita-cerita menarik yang ringan namun tetap menghibur dan mendidik melalui pesan-pesan yang disampaikan didalamnya. Film dapat di jadikan media untuk mengajarkan nilai-nilai karakter terutama kepada anak-anak usia tiga sampai dua belas tahun, karena film selain memiliki fungsi hiburan, juga memiliki fungsi informatif, dan fungsi edukatif . Film dapat menjadi media penerapan dan pendidikan. Film terbagi ke dalam tiga kategori yaitu film fitur, film dokumentar dan film animasi atau kartun dan film kartun menjadi kegemaran anak-anak.

Salah satu film kartun yang sangat di gemari oleh anak-anak adalah upin dan ipin. Tokoh dengan karakter unik serta cerita yang menarik dalam film kartun Upin Ipin menjadi perhatian tersendiri bagi setiap penontonnya khususnya anak-nak. Dengan adanya tokoh anak-anak di dalamnya dengan cerita yang sesuai dengan kehidupan nyata di harapkan dapat menjadi contoh nyata kepada anak dalam menanam nilai-nilai karakter yang sesuai dengan perkembangan usia anak.

Untuk mencapai tujuan pendidikan karkter tidak luput dari kegiatan-kegiatan yang ada disekitar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membangun karakter seseorang agar memiliki watak, sikap, perilaku dan

menghormati nilai-nilai karakter serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun bagan dari kerangka berfikir sebagai berikut :



Bagan 2.1. Kerangka Berfikir